

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Materi Permainan Bola Kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Nurlaila¹⁾

¹⁾ Guru SD Negeri Ie Leubeue, Kab. Pidie, Aceh, Indonesia
^{*)} e-mail: Inur83924@gmail.com

Corresponding Author:

Email:
Inur83924@gmail.com

Keywords: Physical Education, learning outcomes, CTL

How To Cite

Nurlaila. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Materi Permainan Bola Kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie *Journal of Technology and Literacy in Education* 1 (3): 208-216

Abstract

Teaching and learning activities do not always go as desired, because the success of teaching and learning is influenced by many factors, one of which is the learning approach used by the teacher in teaching. This also happened at SD Negeri Ie Leubeue, where most of the teachers still carried out teaching and learning activities using the lecture method so that students felt bored and bored. This could affect student learning outcomes, so that many students did not complete. Based on the problems mentioned above, the researcher will conduct a classroom action research that refers to the model developed by Kemmis and Mc Taggart which consists of planning, action, observation, and reflection stages. This study aims to increase the activity and learning outcomes of Physical Education Lessons for Physical Education Lessons for Physical Education through the CTL Learning Model at SD Negeri Ie Leubeue, Kembang Tanjong District, Pidie Regency for Grade III students at SD Negeri Ie Leubeue through the CTL Learning Model. This research was conducted for three months in semester II of the 2018/2019 Academic Year where the research subjects were Class III students, totaling 18 students. The data obtained for research were in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that by using the CTL learning model there was an increase in student learning outcomes in each cycle where in the pre-cycle the class average value was 40.83 with 16.66% mastery, and in the first cycle the average value increased to 60.67 with mastery level of 61.11% and continued to increase in cycle II to 70.66 with learning mastery reaching 88.89%. Likewise, teacher and student activities continue to increase in each cycle. The conclusion from the study is that the learning process using the CTL learning model is proven to be able to improve the learning outcomes of Physical Education Materials for Small Ball Games in Class III students of SD Negeri Ie Leubeue.

Keywords: Physical Education, learning outcomes, CTL

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan seperti yang diinginkan, karena keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Ie Leubeue, di mana sebagian besar guru masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah sehingga murid merasa bosan dan jenuh ini bisa mempengaruhi hasil belajar murid, sehingga banyak murid yang tidak tuntas. Berdasarkan masalah tersebut diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian

tindakan kelas yang mengacu pada model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan, refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penjaskes Materi Permainan Bola kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie pada murid Kelas III SD Negeri Ie Leubeue Melalui Model Pembelajaran CTL. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dimana subjek penelitiannya adalah murid Kelas III yang berjumlah 18 murid. Data yang diperoleh untuk penelitian berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL terjadi peningkatan hasil belajar murid setiap siklus dimana pada prasiklus nilai rata-rata kelasnya 40,83 dengan ketuntasan belajar 16,66%, dan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 60,67 dengan tingkat ketuntasan 38,88% dan terus meningkat pada siklus II menjadi 70,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 88,89%. Demikian juga aktivitas guru dan murid terus meningkat setiap siklusnya. Simpulan dari penelitian adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes Materi Permainan Bola kecil pada murid Kelas III SD Negeri Ie Leubeue. Kata Kunci: Penjaskes, hasil belajar, CTL

PENDAHULUAN

Peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi disetiap perubahan yang terjadi ada bangsa Indonesia, saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Persyaratan penting untuk terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional, handal dalam layanan dan handal dalam keahlian guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor serta bukan semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa belajar terus menerus.

Selain tuntutan terhadap keahlian guru, pemerintah juga terus melakukan regulasi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Metode mengajar disekolah menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas, metode mengajar lebih menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, ini berarti dalam pembelajaran berpusat pada siswa bukan lagi pada guru.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga

tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Hamzah, Nina Lamatenggo, 2011: 121). Dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Arsyad (2011: 4) Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan/informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Kemudian ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode ataupun model yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Sadiman (2012: 11-12) mengemukakan pendapatnya bahwa proses

pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011:133).

Salah satu model pembelajaran adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Kesuma (2010: 5) CTL adalah mengajar dan belajar yang menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja (Komalasari, 2013: 6).

Pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya (Ramayulis, 2014: 326). Model CTL adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Karena itu dalam penerapan model pembelajaran CTL maka diperlukan adanya kerja sama antara guru Tema dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru Tema untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan.

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menumbuhkan cara berfikir siswa dari pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, dan dapat memberikan pembelajaran yang berpengaruh dalam memahami pembelajaran. Dari 18 Murid di SD Negeri Ie Leubeue sebanyak 15 siswa (83,33%) perolehan nilai kurang maksimal yaitu kurang dari 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada mata pelajaran tersebut.

Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran bagaimana supaya mata pelajaran tersebut menjadi menarik, berbobot, disukai dan mendapat tempat dihati setiap para siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan peneliti mengangkat judul yaitu "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Materi Permainan Bola Kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar murid Kelas III Materi Permainan Bola kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Manfaat penelitian ini adalah: Bagi murid dapat memahami cara tubuh mengolah udara bersih dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan dengan sendirinya dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah khususnya pada pembelajaran tema. Bagi Guru kelas dapat memperbaiki strategi pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran tersebut dengan baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran tema 2. Bagi sekolah untuk memotivasi guru-gurunya untuk menggunakan metode yang bervariasi

dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi siswanya. Bagi penulis sebagai pengembangan profesi untuk memperbolehi pengakuan angka kredit guna kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ie Leubeue Kec. Kembang Tanjong Kabupaten Pidie yaitu pada Kelas III semester II selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. subyek penelitiannya adalah murid Kelas III SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 orang murid. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model desain model PTK *Kemmis S. and Mc. Taggart* yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes perbuatan dan dokumen. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kualitatif yang hanya melakukan perhitungan persentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pra Siklus I

1).Hasil Belajar

Pada awalnya murid Kelas III, nilai rata- rata Pelajaran Penjaskes khususnya Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Materi Permainan Bola kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar murid dari 18 murid terdapat 3 atau 16,66 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 15 murid atau 83,34% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi Materi permainan bola kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 2, dengan rata-rata kelas sebesar 78.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa murid masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Murid masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas murid

maupun gagasan yang muncul. Murid terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Siklus I

1) Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 murid (11,1 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 murid atau (50,0%), yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 murid (33,3%), mendapat nilai D (kurang) ada 1 murid (5,6 %), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) tidak ada atau 0%.

Berdasarkan hasil tes siklus diketahui juga dari 18 murid terdapat 7 atau 38,88 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 11 murid atau 61,11% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 4, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,67.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah

terjadi kreatifitas dan keaktifan murid secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilaku-kan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar murid secara indVidu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing murid ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok , sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada murid.

Kemudian dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran CTL murid mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 15 murid belum tuntas pada pra siklus 7 murid yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 38,09%. Pada siklus I ini belum semua murid mencapai ketuntasan karena ada sebagian murid berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok , penilaiannya juga kelompok.

3. Pembahasan Siklus II

1) Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A)

adalah 22,2% atau 4 murid, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 66,7% atau 12 murid. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 11,1% atau sebanyak 2 murid. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,66.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan murid secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar murid secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing murid ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, murid terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada murid.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 18 murid masih ada 2 murid yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua murid tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 murid ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 28,62% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 murid, hal ini karena keempat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 24,84 % dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model

pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes.

Dari hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran CTL diketahui nilai rata-rata yaitu 7,50 pada kondisi awal menjadi 8,25 pada siklus I dan menjadi 8,55 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 80,25% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 24,84% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 233,37% dari kondisi awal, siklus II meningkat 228,62% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 158,59%. Sehingga dapat diketahui bahwa menggunakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III Materi permainan bola kecil pelajaran Penjaskes SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran CTL Murid Kelas III Materi Permainan Bola kecil. Hasil belajar mata Pelajaran Penjaskes khususnya Materi permainan bola kecil Pelajaran Penjaskes Melalui Model Pembelajaran CTL Pada SD Negeri Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada akhir siklus I, murid yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 38,88% (7 murid) dan murid

yang belum tuntas sebanyak 61,11% (11 murid), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 88,89% (16 murid) dan sebanyak 11,11% (2 murid) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I, 60,67 dan rata-rata kelas siklus II, 70,66. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan murid lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 70,50%, dan ketuntasan belajar murid secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 58%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Nina Lematenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma. 2010. *CTL Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahayasa.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pengembangan, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan: Pengertian,*